

## Efektifitas Sertifikasi Halal Dalam Meningkatkan Kepercayaan Konsumen dan Optimalisasi Rantai Pasok

Abdul Chadjib Halik<sup>1</sup>, Siradjuddin<sup>2</sup>, Mukhtar Lutfi<sup>3</sup>

<sup>1</sup>Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Hidayatullah Depok

<sup>2,3</sup>Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar

Email: [ajib@stiehidayatullah.ac.id](mailto:ajib@stiehidayatullah.ac.id)<sup>1</sup>, [siradjuddin@uin-alauddin.ac.id](mailto:siradjuddin@uin-alauddin.ac.id)<sup>2</sup>,  
[mukhtar.lutfi@uin-alauddin.ac.id](mailto:mukhtar.lutfi@uin-alauddin.ac.id)<sup>3</sup>

---

### Article History:

Received: 13 Januari 2025

Revised: 10 Maret 2025

Accepted: 15 Maret 2025

**Keyword:** Efektifitas,  
Sertifikasi Halal,  
Kepercayaan Konsumen,  
Optimalisasi Rantai Pasok.

**Abstrak:** Sertifikasi halal menjadi faktor utama dalam membangun kepercayaan konsumen serta meningkatkan efisiensi rantai pasok dalam industri halal global. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji pengaruh sertifikasi halal terhadap kepercayaan konsumen dan efisiensi rantai pasok, serta untuk menawarkan solusi inovatif guna meningkatkan kualitas sistem sertifikasi halal. Dengan pendekatan kualitatif eksploratif, penelitian ini mengumpulkan data melalui wawancara mendalam dengan konsumen, produsen, dan lembaga sertifikasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sertifikasi halal secara signifikan meningkatkan kepercayaan konsumen terhadap produk, serta mendorong efisiensi dalam rantai pasok melalui transparansi dan kontrol kualitas yang lebih baik. Namun, terdapat tantangan dalam hal perbedaan standar internasional dan proses sertifikasi yang memakan waktu. Penelitian ini menyarankan penggunaan teknologi seperti blockchain untuk meningkatkan transparansi dan mempercepat proses sertifikasi. Kesimpulannya, sertifikasi halal tidak hanya berfungsi sebagai pengakuan syariah, tetapi juga sebagai alat strategis yang mempengaruhi keberhasilan pasar halal global. Implikasi praktisnya mencakup rekomendasi untuk harmonisasi standar internasional dan integrasi teknologi canggih dalam sistem sertifikasi halal.

---

## PENDAHULUAN

Dalam beberapa dekade terakhir, kebutuhan akan produk halal semakin mendesak, seiring dengan peningkatan populasi Muslim global yang diperkirakan mencapai 2,2 miliar pada tahun 2030. Sertifikasi halal menjadi instrumen penting yang tidak hanya menjamin kehalalan produk sesuai dengan prinsip-prinsip syariat Islam, tetapi juga menjadi faktor utama dalam membangun kepercayaan konsumen, termasuk dari kalangan non-Muslim (Abdul Hamid et al., 2022). Sebagaimana firman Allah dalam Surah Al-Baqarah (2:168):

---

“Wahai manusia! Makanlah dari (makanan) yang halal lagi baik yang terdapat di bumi, dan janganlah kamu mengikuti langkah-langkah setan. Sungguh, setan itu musuh yang nyata bagimu.”

Ayat ini menegaskan pentingnya konsumsi makanan halal sebagai bagian dari prinsip hidup umat manusia. Di sisi lain, hadis Nabi Muhammad SAW juga menegaskan:

“Sesungguhnya Allah itu baik dan hanya menerima yang baik.” (HR. Muslim)

Relevansi sertifikasi halal tidak hanya terkait dengan aspek keagamaan, tetapi juga kepercayaan pasar, terutama dalam era ekonomi global yang semakin kompetitif. Kepercayaan ini menjadi modal utama bagi produsen untuk memperluas pangsa pasar. Menurut (Slamet Pribadi & Fitriana, 2023), 73% konsumen Muslim memilih produk bersertifikat halal meskipun harganya lebih tinggi dibandingkan produk tanpa sertifikasi).

Meskipun sertifikasi halal telah diakui sebagai instrumen kepercayaan pasar, implementasinya masih menghadapi berbagai kendala. Salah satunya adalah perbedaan standar sertifikasi antarnegara yang sering kali memicu ketidakpercayaan, baik di antara produsen maupun konsumen. Selain itu, proses sertifikasi yang kompleks dan kurang transparan dapat mengurangi efisiensi rantai pasok. Sebagai contoh, masih dari penelitian sebelumnya oleh (Slamet Pribadi & Fitriana, 2023) dalam *Journal of Law Politic and Humanities (JLPH)* menunjukkan bahwa 65% perusahaan mengalami kesulitan dalam memenuhi persyaratan sertifikasi halal di negara tujuan ekspor.

Sebagian besar penelitian yang ada hanya berfokus pada aspek kepercayaan konsumen terhadap sertifikasi halal tanpa mengaitkannya dengan efisiensi rantai pasok. Belum banyak kajian yang mengeksplorasi secara mendalam bagaimana sertifikasi halal dapat diintegrasikan dengan teknologi untuk meningkatkan transparansi dan efisiensi dalam rantai pasok global. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengisi celah ini dengan menawarkan pendekatan berbasis teknologi, seperti blockchain dalam proses sertifikasi halal.

Penelitian ini menghadirkan kebaruan dengan mengintegrasikan teknologi blockchain dalam proses sertifikasi halal, suatu pendekatan yang belum banyak diimplementasikan secara praktis. Model ini diharapkan dapat meningkatkan transparansi, mengurangi biaya sertifikasi, dan memperkuat kepercayaan konsumen. Temuan ini akan menjadi kontribusi penting bagi literatur akademik dan praktik industri, terutama dalam mewujudkan rantai pasok halal yang lebih efisien dan berkelanjutan.

Dalam konteks ekonomi global, penelitian ini relevan untuk memperkuat posisi produk halal sebagai bagian integral dari pasar dunia. Dengan memberikan rekomendasi strategis yang berbasis pada data empiris dan analisis mendalam, penelitian ini diharapkan mampu mendorong inovasi dan kolaborasi di antara pelaku industri halal, serta memperkuat ekonomi umat secara global.

## **LANDASAN TEORI**

### **Teori Kepercayaan**

Kepercayaan (trust) merupakan elemen kunci dalam pengambilan keputusan konsumen, khususnya dalam konteks pasar yang kompetitif dan penuh ketidakpastian. Menurut (Kim et al., 2023), kepercayaan dibangun melalui tiga komponen utama: kemampuan, niat baik, dan integritas. Dalam konteks konsumsi produk halal, kepercayaan konsumen sangat dipengaruhi

---

oleh keyakinan bahwa produk yang dibeli memenuhi kriteria syariat Islam dan sesuai dengan harapan kualitas. Hal ini sejalan dengan teori kepercayaan yang dikemukakan oleh (Moorman et al., 2010), yang menjelaskan bahwa kepercayaan memfasilitasi hubungan jangka panjang antara produsen dan konsumen.

Sertifikasi halal berperan sebagai mekanisme untuk membangun kepercayaan ini, mengingat bahwa konsumen sering kali menghadapi ketidakpastian tentang keaslian dan kualitas produk yang mereka konsumsi. Berdasarkan penelitian (Mustaqim & Fazriani, 2022), konsumen Muslim lebih cenderung membeli produk bersertifikat halal karena mereka percaya bahwa produk tersebut telah melalui proses yang transparan dan sesuai dengan prinsip-prinsip agama mereka. Dalam hal ini, sertifikasi halal berfungsi sebagai sinyal kepercayaan yang tidak hanya terbatas pada aspek agama tetapi juga kualitas dan etika produksi.

### **Teori Manajemen Rantai Pasok**

Manajemen rantai pasok adalah konsep yang melibatkan pengelolaan aliran barang dan informasi dari pemasok hingga konsumen akhir, dengan tujuan untuk meningkatkan efisiensi dan efektivitas operasional. Dalam konteks produk halal, manajemen rantai pasok harus memperhatikan standar halal yang ketat, yang mencakup aspek pengawasan dari bahan baku hingga produk jadi. Efisiensi dalam rantai pasok halal tidak hanya ditentukan oleh kecepatan dan biaya, tetapi juga oleh kualitas dan kepatuhan terhadap prinsip-prinsip syariat Islam (Gunardi, 2023).

(Nugroho et al., 2024) menyoroti pentingnya manajemen rantai pasok halal dalam memastikan integritas produk, dari sisi sumber bahan baku hingga distribusi ke konsumen. Mereka juga mencatat bahwa tantangan utama dalam manajemen rantai pasok halal adalah memastikan transparansi dan pemantauan yang ketat di setiap tahap, termasuk pengawasan oleh lembaga sertifikasi halal. Proses yang transparan ini akan meningkatkan efisiensi dan mengurangi biaya yang timbul akibat ketidakjelasan atau kesalahan dalam proses sertifikasi.

Sertifikasi halal memiliki dampak signifikan terhadap manajemen rantai pasok dengan mengurangi keraguan konsumen terkait keaslian dan kehalalan produk. Dengan menerapkan manajemen rantai pasok halal yang baik, perusahaan dapat mengurangi risiko kesalahan sertifikasi, yang pada gilirannya meningkatkan kepercayaan konsumen dan meningkatkan efisiensi distribusi. Hal ini juga sejalan dengan pandangan (Nashirudin et al., 2024) yang mengemukakan bahwa manajemen rantai pasok halal yang efisien dapat mengurangi biaya dan meningkatkan transparansi.

### **Studi Terkait**

Banyak penelitian sebelumnya yang menyoroti hubungan antara sertifikasi halal dan kepercayaan konsumen. (Hamidifani & Karim, 2023) mengemukakan bahwa konsumen Muslim sangat memperhatikan sertifikasi halal sebagai jaminan kualitas dan keamanan produk. Dalam hal ini, kepercayaan konsumen terhadap label halal dapat berdampak langsung pada keputusan pembelian. Penelitian lebih lanjut oleh (Jafar et al., 2024) mengidentifikasi tantangan dalam proses sertifikasi halal, termasuk ketidaksesuaian standar di berbagai negara dan kurangnya transparansi dalam proses sertifikasi. Hal ini memunculkan kebutuhan untuk sistem yang lebih efisien dan terintegrasi untuk mengelola sertifikasi halal secara global.

Penelitian (Andespa et al., 2024) mengembangkan konsep halal logistics dan manajemen rantai pasok halal dengan fokus pada efisiensi dan keberlanjutan. Mereka mencatat bahwa meskipun sektor halal telah berkembang pesat, integrasi antara sertifikasi halal dan rantai pasok yang

---

efisien masih terbatas. Selain itu, penggunaan teknologi dalam pengelolaan rantai pasok halal juga belum sepenuhnya dimanfaatkan, sehingga ada peluang besar untuk mengembangkan sistem yang lebih transparan dan efisien.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain eksploratif, yang bertujuan untuk menggali pemahaman mendalam mengenai efektivitas sertifikasi halal dalam meningkatkan kepercayaan konsumen dan optimasi rantai pasok. Pendekatan kualitatif dipilih karena sifatnya yang fleksibel dalam memahami fenomena sosial yang kompleks, serta mampu memberikan wawasan yang lebih kaya terkait persepsi dan pengalaman individu terkait produk halal. Metode ini sangat sesuai untuk mengungkap dinamika yang tidak dapat diukur dengan angka, seperti kepercayaan konsumen, etika bisnis, dan proses sertifikasi yang terkait dengan rantai pasok halal.

Penelitian ini juga menggunakan pendekatan fenomenologis, di mana peneliti berusaha memahami fenomena yang dialami oleh para pelaku dalam rantai pasok halal, mulai dari konsumen, produsen, hingga lembaga sertifikasi. Pendekatan ini memungkinkan penelitian untuk mengidentifikasi dan menggambarkan persepsi, pengalaman, dan praktik terkait sertifikasi halal serta dampaknya terhadap keputusan pembelian dan efisiensi rantai pasok (Mustaqim & Fazriani, 2022).

Untuk mengumpulkan data yang relevan, penelitian ini menggunakan wawancara mendalam (in-depth interview) sebagai teknik utama. Wawancara ini dilakukan dengan tiga kelompok partisipan utama: konsumen, produsen, dan lembaga sertifikasi halal.

1. **Konsumen:** Wawancara dilakukan dengan konsumen Muslim yang membeli produk halal di pasar domestik maupun internasional. Pertanyaan wawancara akan fokus pada pemahaman mereka terhadap sertifikasi halal, faktor yang mempengaruhi kepercayaan mereka terhadap produk, serta bagaimana sertifikasi halal memengaruhi keputusan pembelian mereka.
2. **Produsen:** Produsen yang terlibat dalam produksi dan distribusi produk halal juga diwawancarai untuk memperoleh wawasan tentang tantangan dan keuntungan yang mereka hadapi dalam mematuhi standar sertifikasi halal. Fokus wawancara dengan produsen adalah untuk mengidentifikasi praktik terbaik dalam manajemen rantai pasok halal dan kendala dalam proses sertifikasi.
3. **Sertifikator:** Lembaga sertifikasi halal, seperti MUI di Indonesia atau JAKIM di Malaysia, juga diwawancarai untuk memahami proses sertifikasi, tantangan yang dihadapi dalam menjaga integritas dan transparansi, serta peran mereka dalam memastikan bahwa produk halal sampai ke tangan konsumen dengan kualitas yang terjamin.

Selain wawancara, data tambahan akan diperoleh dari studi dokumentasi berupa laporan sertifikasi halal, pedoman kebijakan, dan studi kasus yang relevan dari lembaga sertifikasi.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Pengaruh Sertifikasi Halal Terhadap Kepercayaan Konsumen**

Dari analisis data yang dilakukan melalui wawancara mendalam dengan konsumen, produsen, dan lembaga sertifikasi halal, beberapa temuan utama yang signifikan dapat disarikan. Temuan ini dibagi menjadi dua aspek utama, yaitu pengaruh sertifikasi halal terhadap kepercayaan

.....

konsumen dan efisiensi rantai pasok.

Sertifikasi halal terbukti memainkan peran penting dalam meningkatkan kepercayaan konsumen, terutama di pasar global yang semakin multikultural dan terhubung secara digital. Kepercayaan ini tidak hanya terkait dengan pemenuhan aspek agama, tetapi juga dengan faktor-faktor transparansi dan tanggung jawab sosial. Kepercayaan konsumen lebih tinggi ketika produk memiliki sertifikat halal, karena mereka merasa produk tersebut terjamin kualitasnya dan sesuai dengan prinsip syariah.

**Tabel Pengaruh Sertifikasi Halal Terhadap Kepercayaan Konsumen**

<b>Faktor yang Mempengaruhi Kepercayaan</b>	<b>Temuan Utama</b>	<b>Sumber Data</b>
Kepatuhan pada Prinsip Syariah	Sertifikasi halal memberikan jaminan bahwa produk terjaga sesuai syariah	Wawancara dengan Konsumen dan Sertifikator
Transparansi dalam Proses Produksi	Produk yang bersertifikat halal cenderung lebih transparan dalam aspek produksi dan bahan baku	Wawancara dengan Produsen dan Konsumen
Kualitas Produk	Sertifikasi halal juga diasosiasikan dengan produk berkualitas tinggi dan lebih terjamin	Wawancara dengan Konsumen dan Produsen

*Sumber : Hasil Wawancara dengan Responden, 2025 (Diolah)*

### **Pengaruh Sertifikasi Halal Terhadap Efisiensi Rantai Pasok**

Selain meningkatkan kepercayaan konsumen, sertifikasi halal juga mempengaruhi efisiensi rantai pasok. Sertifikasi ini memaksa produsen untuk menerapkan sistem manajemen yang lebih terstruktur dan meningkatkan kontrol terhadap setiap tahap dalam rantai pasok. Proses sertifikasi mengarah pada pemilihan pemasok yang lebih selektif, kontrol kualitas yang lebih ketat, dan proses distribusi yang lebih transparan. Hal ini sangat mendukung pencapaian efisiensi dalam rantai pasok global.

Namun, meskipun ada dampak positif, terdapat hambatan dalam implementasi standar global. Ketidaksiharian standar halal antar negara menyebabkan kesulitan dalam perdagangan internasional, yang pada akhirnya memengaruhi efisiensi rantai pasok.

**Tabel Pengaruh Sertifikasi Halal Terhadap Efisiensi Rantai Pasok**

<b>Aspek Rantai Pasok</b>	<b>Temuan Utama</b>	<b>Hambatan yang Ditemui</b>	<b>Sumber Data</b>
Seleksi Pemasok	Memperketat pemilihan pemasok dan bahan baku yang sesuai standar halal	Perbedaan standar antar lembaga sertifikasi di berbagai negara	Wawancara dengan Produsen
Pengendalian	Menjamin kualitas	Proses sertifikasi yang	Wawancara

Kualitas	produk yang diproduksi	panjang dan biaya tinggi	dengan Sertifikator
Transparansi Distribusi	Menjamin distribusi yang lebih terbuka dan terpantau	Ketidacocokan standar internasional yang mempengaruhi distribusi global	Wawancara dengan Produsen dan Distributor

*Sumber : Hasil Wawancara dengan Responden, 2025 (Diolah)*

### Tantangan Implementasi Sertifikasi Halal Global

Dalam menganalisis temuan-temuan di atas, kita perlu mempertimbangkan beberapa tantangan besar dalam implementasi sertifikasi halal, terutama dalam skala global. Salah satu tantangan utama adalah perbedaan standar sertifikasi halal antar negara. Misalnya, meskipun ada lembaga sertifikasi halal seperti MUI (Indonesia), JAKIM (Malaysia), dan IFANCA (Amerika Serikat), standar yang diterapkan oleh lembaga-lembaga ini tidak selalu sejalan. Ketidakharmisan standar ini menambah kerumitan bagi produsen yang ingin memasuki pasar internasional, mengharuskan mereka untuk memperoleh berbagai sertifikasi dari lembaga yang berbeda.

**Tabel Tantangan Implementasi Sertifikasi Halal Global**

Tantangan dalam Implementasi	Deskripsi Masalah	Dampak	Sumber Data
Perbedaan Standar Sertifikasi	Tidak ada standar global yang diterima secara universal untuk sertifikasi halal	Hambatan dalam perdagangan internasional dan peningkatan biaya operasional	Wawancara dengan Produsen dan Sertifikator
Proses Sertifikasi yang Rumit	Prosedur sertifikasi yang panjang dan birokrasi yang rumit	Membebani UMKM dan produsen skala kecil, serta memperlambat distribusi	Wawancara dengan Produsen dan Konsumen
Biaya Sertifikasi yang Tinggi	Biaya sertifikasi yang bervariasi antara lembaga	Memengaruhi daya saing produk di pasar global	Wawancara dengan Produsen

*Sumber : Hasil Wawancara dengan Responden, 2025 (Diolah)*

Selain itu, **hambatan birokrasi dan kompleksitas administratif** dalam proses sertifikasi halal juga sangat signifikan. Untuk memperoleh sertifikat halal, produsen harus melalui proses yang seringkali berbelit-belit dan membutuhkan waktu yang lama. Hal ini dapat mempengaruhi biaya operasional dan meningkatkan harga produk, yang pada gilirannya memengaruhi daya saing di pasar internasional.

Namun, meskipun ada hambatan-hambatan ini, **sertifikasi halal tetap dapat menjadi pendorong inovasi dalam industri halal**. Proses sertifikasi yang ketat mendorong produsen untuk mengadopsi teknologi dan metode baru yang lebih efisien, seperti penggunaan bahan baku yang lebih ramah lingkungan atau teknologi pemantauan yang lebih canggih dalam proses produksi.

### **Solusi untuk Meningkatkan Adaptabilitas Sertifikasi Halal**

Berdasarkan temuan-temuan yang telah disajikan, muncul pertanyaan penting yang perlu dijawab oleh para peneliti, praktisi, dan pembuat kebijakan: Apakah sertifikasi halal yang ada saat ini sudah cukup adaptif dengan perubahan pasar global yang semakin dinamis? Salah satu solusinya adalah dengan mengadopsi teknologi canggih, seperti blockchain, untuk meningkatkan transparansi dan efisiensi dalam sertifikasi halal. Teknologi blockchain memungkinkan setiap tahap dalam rantai pasok dapat dipantau secara real-time oleh konsumen dan produsen, sehingga mengurangi potensi pemalsuan dan meningkatkan kredibilitas sertifikasi halal.

**Tabel Solusi untuk Meningkatkan Adaptabilitas Sertifikasi Halal:**

<b>Solusi yang Diusulkan</b>	<b>Deskripsi Solusi</b>	<b>Potensi Dampak Positif</b>	<b>Sumber Data</b>
Penggunaan Teknologi Blockchain	Implementasi blockchain untuk pelacakan rantai pasok secara transparan	Meningkatkan efisiensi, mengurangi biaya, dan meningkatkan kepercayaan konsumen	Analisis Penulis
Harmonisasi Standar Sertifikasi	Kolaborasi internasional untuk menciptakan standar sertifikasi halal global yang konsisten	Mempermudah perdagangan internasional dan mengurangi biaya sertifikasi	Wawancara dengan Sertifikator dan Produsen
Pengembangan Proses Sertifikasi yang Lebih Efisien	Penyederhanaan prosedur sertifikasi dengan menggunakan sistem digital	Mempercepat proses sertifikasi dan mengurangi biaya	Wawancara dengan Sertifikator

*Sumber : Hasil Wawancara dengan Responden, 2025 (Diolah)*

Selain itu, **standarisasi global** perlu menjadi langkah utama yang harus diambil oleh organisasi internasional untuk meminimalkan perbedaan antar lembaga sertifikasi. Dengan adanya kerjasama internasional, standar halal dapat diselaraskan, sehingga memudahkan perdagangan antar negara dan mempercepat distribusi produk halal ke pasar global. Oleh karena itu, **kerjasama internasional dalam harmonisasi standar sertifikasi halal** sangat diperlukan untuk meningkatkan efisiensi rantai pasok halal global dan memperluas akses pasar bagi produk halal (Hidayat & Machmud, 2024).

### **KESIMPULAN**

Sertifikasi halal telah terbukti memainkan peran vital dalam meningkatkan kepercayaan konsumen dan efisiensi rantai pasok dalam industri halal global. Dari temuan yang diperoleh melalui wawancara mendalam dengan konsumen, produsen, dan lembaga sertifikasi, dapat disimpulkan bahwa konsumen merasa lebih aman dan percaya pada produk yang bersertifikat halal, karena mereka menganggapnya sesuai dengan prinsip syariah dan berkualitas tinggi. Hal ini memperkuat hubungan antara sertifikasi halal dan loyalitas konsumen.

Di sisi lain, sertifikasi halal berkontribusi pada peningkatan efisiensi rantai pasok dengan mendorong transparansi, pemilihan pemasok yang selektif, serta kontrol kualitas yang lebih ketat. Meskipun demikian, tantangan yang dihadapi berupa perbedaan standar antar negara dan proses sertifikasi yang memakan waktu, menjadi hambatan utama dalam memperluas akses pasar internasional. Oleh karena itu, meskipun sertifikasi halal telah menunjukkan kontribusinya

terhadap efisiensi, masih terdapat peluang besar untuk perbaikan yang lebih signifikan, terutama dalam hal standarisasi global dan adopsi teknologi inovatif.

Secara teoretis, temuan ini menyarankan untuk mengembangkan teori kepercayaan dalam konteks industri halal. Kepercayaan tidak hanya dipandang sebagai elemen psikologis dalam keputusan konsumen, tetapi juga sebagai faktor penting dalam mempengaruhi keberhasilan dan ketahanan rantai pasok halal. Oleh karena itu, penelitian lebih lanjut diperlukan untuk menggali lebih dalam tentang bagaimana kepercayaan syariah dalam produk halal dapat dijadikan basis bagi model kepercayaan yang lebih luas, baik dalam konteks ekonomi Islam maupun dalam hubungan bisnis global. Selain itu, teori manajemen rantai pasok halal perlu terus berkembang untuk mencakup konsep-konsep yang lebih kontemporer, seperti teknologi digital dan innovative supply chain strategies. Penerapan teknologi dalam manajemen rantai pasok halal dapat menjadi landasan bagi pembentukan model baru yang lebih efisien, transparan, dan berkelanjutan dalam memenuhi kebutuhan pasar halal yang terus berkembang.

Dari sisi praktis, **rekomendasi kebijakan** yang dapat diambil oleh badan sertifikasi dan industri halal adalah untuk mempercepat **harmonisasi standar sertifikasi halal** antar negara. Kerjasama internasional yang lebih intensif diperlukan untuk menciptakan standar global yang konsisten dan terintegrasi. Hal ini tidak hanya akan mengurangi biaya sertifikasi bagi produsen, tetapi juga meningkatkan efisiensi dalam distribusi produk halal di pasar global. Selain itu, **integrasi teknologi canggih** seperti **blockchain** dalam proses sertifikasi halal bisa menjadi solusi praktis yang signifikan untuk meningkatkan **transparansi** dan **efisiensi** dalam rantai pasok. Dengan menggunakan teknologi blockchain, setiap tahapan dalam rantai pasok dapat dipantau secara real-time, mengurangi kemungkinan pemalsuan dan meningkatkan kepercayaan konsumen

## **PENGAKUAN/ACKNOWLEDGEMENTS**

Ucapan terima kasih kepada pihak-pihak yang berkontribusi dalam penulisan jurnal ini, yaitu kepada institusi Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar dan terkhusus pada dosen pengampu mata kuliah Manajemen Industri Produk Halal yang telah memberikan banyak ilmu dan masukan sehingga penelitian ini bias terselesaikan dengan baik.

## **DAFTAR REFERENSI**

- Abdul Hamid, M., Chi Hong, Y., Martony, O., & Devi, M. (2022). Halal in the Food Industry Around the Globe. *Journal of Halal Science and Technology*, 1(2), 12–21. <https://doi.org/10.59202/jhst.v1i2.609>
- Andespa, R., Yurni, Y., Aldiyanto, A., & Efendi, G. (2024). Challenges and Strategies in Halal Supply Chain Management for MSEs in West Sumatra: A Participatory Action Research Study. *International Journal of Safety and Security Engineering*, 14(3), 907–921. <https://doi.org/10.18280/ijssse.140322>
- Gunardi, S. (2023). The Role of Shari’ah Principles in Guaranteeing Halal Logistics: A Review. *Halalshere*, 3(1), 40–46. <https://doi.org/10.31436/hs.v3i1.36>
- Hamidifani, S., & Karim, B. (2023). Analysis of the Application of Halal Certification in the Maqhasid Sharia Perspective on Consumer Confidence in Halal-Certified Msme Products in Bangkalan Regency. *Proceeding of Annual Conference on Islamic Economy and Law*, 2(2), 101–114. <https://doi.org/10.21107/aciell.v2i2.251>
- Hidayat, Y., & Machmud, A. (2024). The Existence and Consistency of Halal Certificates in the Global Ecosystem of Halal Products and Services. *Amwaluna: Jurnal Ekonomi Dan*



- Keuangan Syariah*, 8(1), 102–112. <https://doi.org/10.29313/amwaluna.v8i1.2975>
- Jafar, N., Hasan, N., Amalia, M., & Indriasari, R. (2024). *Education on the Halal Certification Process of Food and Beverage Products at Village-Owned Enterprises Sociality : Journal of Public Health Service*. 3(2), 122–130.
- Kim, H., Kim, J., & B, C. K. (n.d.). *the Managerial Response of the Hotel ? - The Three-Way Interaction of Ability , Benevolence ,. Springer Nature Switzerland*. <https://doi.org/10.1007/978-3-031-25752-0>
- Moorman, C., Deshpande, R., & Zaltman, G. (2010). in Market Affecting Trust. *Journal of Marketing*, 57(1), 81–101. <http://www.jstor.org/stable/1252059>
- Mustaqim, D. Al, & Fazriani, D. (2022). Analysis of The Effect of Halal Certification on Consumer Trust and Brand Loyalty. *OSF Preprints*, 1(1), 1–12.
- Nashirudin, M., Ramadhan, & Ulfah, A. K. (2024). Strengthening Maqāṣid al-Sharī’ah Values in Halal Traceability: Evidence and Analysis of Block Chain Based on Halal Supply Chain Applications. *Al-Manahij: Jurnal Kajian Hukum Islam*, 18(1), 95–108. <https://doi.org/10.24090/mnh.v18i1.9883>
- Nugroho, A. A., Sumiyati, S., & Hamsani, H. (2024). Integrity and Legitimacy of Halal Products: The Urgency of Halal Supply Chain Management Technology Adoption in Halal Product Authentication Traceability Evidence from Indonesia. *The South East Asian Journal of Management*, 18(1), 54–80. <https://doi.org/10.21002/seam.v18i1.1485>
- Slamet Pribadi, & Fitriana, D. (2023). Legal Security Regarding Labels and Certification of Halal Food Products Based on Law Number 33 of 2014 Concerning the Assuredness of Halal Products. *Journal of Law, Politic and Humanities*, 3(1), 236–240. <https://doi.org/10.38035/jlph.v3i1.145>
-